

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pemahaman Jemaat GMIM Nimahesaan Pinaras, Wilayah Tomohon Tiga tentang budaya *Menutul* adalah suatu cara hidup yang sudah ada sejak dulu yang sudah diwariskan dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat Pinaras khususnya Jemaat GMIM Nimahesaan Pinaras. Budaya ini sudah menjadi ciri khas dari orang Pinaras ketika akan membangun rumah dan menempati rumah yang baru. Budaya ini juga sering dilaksanakan ketika ada jemaat atau masyarakat yang ada dalam rencana pernikahan.
2. Makna teologi kontekstual dalam budaya *Menutul* yang dilaksanakan di Jemaat GMIM Nimahesaan Pinaras, Budaya dan Injil merupakan dua sumber nilai bagi pembentukan moral manusia. Keduanya harus bisa sejalan sepanjang nilai-nilai yang ada didalamnya tidak bertentangan. Salah satu solusi atau lebih tepatnya disebut “jalan tengah” pertemuan teologi dengan kebudayaan lokal adalah munculnya teologi kontekstual. Nilai teologi kontekstual dalam budaya *menutul* adalah saling mendoakan, pengharapan, pelayanan dan ucapan syukur.
3. Praktek dari budaya *Menutul* berdasarkan perspektif teologi kontekstual dalam kehidupan Jemaat GMIM Nimahesaan Pinaras

yaitu untuk mendapatkan hal-hal yang baik dengan adanya rasa tenang, aman dan sehat dalam proses menjalani kehidupan dalam keluarga. Semuanya itu didapatkan dari terciptanya rasa kebersamaan yang terjalin antar keluarga dan semua pihak yang hadir lewat saling mendoakan yang pada akhirnya di respon dengan adanya pelayanan dan ucapan syukur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran bagi pihak terkait:

1. Bagi Gereja, memberikan pemahaman bahwa budaya menutul memiliki makna yang baik dalam jemaat.
2. Masyarakat, lewat budaya yang ada menjadi aktualisasi dalam kehidupan agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat dan dapat terus dipertahankan.
3. Bagi Peneliti, lebih semangat dan rajin untuk melaksanakan penelitian dan tidak menunda-nunda waktu yang ada.